

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat ditarik pada beberapa kesimpulan antara lain:

Pertama, Kisah Yūsuf Zulaikhā dibaca dengan *qirā`ah mubādalah* dalam QS. Yusuf merupakan *teks juz`iyyāt*. Teks-teks pondasi kisah Yūsuf Zulaikhā terdiri dari teks *mabādi`* dan teks *qawā`id*. Teks *mabādi`* yang ditemukan adalah QS. al-Ḥujurāt: 13, QS. Āli `Imrān: 102 dan QS. al-Mukminūn: 40 dan hadis riwayat Bukhārī nomor 5096. Sedangkan teks *qawā`id* nya adalah QS. al-Nūr: 2, QS. al-Isrā': 32, QS. al-An`ām: 53, QS. al-Furqān: 20, QS. Āli `Imrān: 14, dan QS. al-Nūr: 30-3. Gagasan utama teks Kisah Yūsuf Zulaikhā yaitu menggoda (*flirting*) sama halnya dengan mendekati zina dan dilarang baik bagi laki-laki maupun perempuan. Menggoda dalam bahasa agama biasa disebut fitnah yang tidak hanya ditimbulkan oleh perempuan tetapi juga laki-laki.

Kedua, Kontekstualisasi penafsiran *qirā`ah mubādalah* kisah Yusuf Zulaikha adalah laki-laki dan perempuan dapat menjadi faktor lahirnya sikap menggoda. Supaya terhindar dari hal tersebut, laki-laki dan perempuan harus saling waspada, menjaga pandangan dan menjaga keimanannya. Kewaspadaan fitnah laki-laki dan perempuan ini tidak sedang menegaskan keburukan perempuan atau kejahatan laki-laki tetapi menekankan betapa pentingnya kewaspadaan masing-masing satu sama lain, agar tidak saling tergoda pada tindakan-tindakan nista, salah dan buruk.

B. Saran

Penelitian ini terbatas pada satu kisah dalam al-Qur`an. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih banyak ayat tentang kisah-kisah lain yang ada dalam

al-Qur'an untuk dipotret menggunakan perspektif resiprokal atau *mubādalah*. Penelitian selanjutnya juga dapat mengangkat kasus atau stigma lain mengenai perempuan yang selama ini timpang gender dalam budaya sosial masyarakat. Dengan demikian, muncul banyak interpretasi baru yang lebih progresif dan ramah gender.

